

## Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Ahmad Calam<sup>1</sup>, Ainul Marhamah<sup>2</sup>, Ilham Nazaruddin<sup>3</sup>

1. Dosen, Manajemen Pendidikan Islam, STKIP Amal Bakti, Jl. Yos Sudarso No. 60 Glugur kota Medan
2. Dosen, Keahlian Matematika STKIP Amal Bakti, Jl. Yos Sudarso No. 60 Glugur kota Medan
3. Keahlian Pendidikan Guru SD STKIP Amal Bakti, Jl. Yos Sudarso No. 60 Glugur kota Medan

**Abstract** : Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang diberi tugas mewujudkan tujuan pendidikan, maka harus melakukan perannya dengan benar. Dalam menjalankan peran suatu institusi pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah diformulasikan secara optimal. Manajemen sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan dan dapat menghambat sekolah untuk sebagai lembaga pendidikan formal. Visi dan misi adalah elemen di sekolah, di mana visi dan misi ini digunakan untuk operasinya yang bergerak di jalur yang diamanatkan oleh kepentingan dan harapan untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan sebagai perwujudan dari Tujuan. Hasil analisis pada dasarnya; Pertama, penyusunan visi dan misi sekolah tidak perlu peninjauan mendalam dan melibatkan semua pemangku kepentingan sehingga apa yang kedua, visi dan misi sekolah mengandung banyak hal besar seperti mencapai sampai hal-hal kecil tapi sangat mendesak seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan sehingga dalam pelaksanaan identitas sekolah hanya dapat dilihat dengan membaca visi dan misi, Ketiga, Dalam rangka praktis visi dan misi tidaklah mudah meskipun semua pemangku kepentingan yang terlibat tetapi masih sulit, oleh karena itu diperlukan pengawasan ketika kesulitan ini dan Keempat, Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan Pengembangan. Perkenalan Lingkungan pendidikan yang sangat kompetitif saat ini akan berdampak pada tuntutan untuk selalu bangun keunggulan kompetitif, perbarui peta jalan organisasi secara berkesinambungan, penentuan langkah-langkah strategis di masa depan, penyebaran, sentralisasi kapabilitas dan komitmen seluruh staf dalam mewujudkan masa depan sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang diberi tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan harus melakukan perannya dengan benar.

**Kata Kunci:** Reformulasi, Visi Misi Tujuan, Sekolah.

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan perannya sebagai institusi pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang

telah diformulasikan secara optimal. Manajemen sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan dan dapat menghambat langkah-langkah sekolah dalam melaksanakan sebagai lembaga pendidikan formal. Sehingga pengelolaan sekolah dapat berjalan rencana strategis diperlukan sebagai upaya untuk mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan tujuannya tercapai.

Memahami Misi: Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dicapai organisasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa depan.

Menurut Akdon (2007). Pernyataan misi mencerminkan deskripsi produk atau layanan ditawarkan. Pernyataan misi harus:

1. Jelas menunjukkan apa yang organisasi dan bidang utama aktivitas organisasi mencoba untuk mencapai. Ini secara eksplisit berisi apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
2. Mengajak partisipasi publik dalam pengembangan bidang-bidang utama organisasi.

Merumuskan Misi Sekolah Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi tersebut. Jadi misinya adalah penjabaran dari visi dalam bentuk perumusan tugas, kewajiban dan desain tindakan yang diarahkan kepada visi manifes. Dengan demikian, misi tersebut merupakan bentuk pelayanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikator Ada beberapa kriteria dalam penciptaan misi antara lain:

1. Penjelasan produk atau layanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat.
  2. Harus jelas memiliki target public untuk dicapai.
  3. Kualitas produk dan layanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat.
  4. Penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan ke depan juga bermanfaat dan manfaatnya bagi masyarakat dengan produk dan layanan yang tersedia
- Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

1. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan dengan jelas apa yang ingin dicapai oleh sekolah.

2. Perumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "negara" seperti dalam perumusan visi.
3. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu formulasi misi. Antara indikator visi dan formulasi misi atau ada koneksi atau ada benang merah yang jelas.
4. Misi sekolah menggambarkan produk atau layanan yang akan disediakan oleh masyarakat (siswa).
5. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok kepentingan yang berkaitan dengan sekolah sehingga sekolah dapat dipahami oleh pihak terkait agar perjalanan sekolah tidak mendapatkan hambatan atau prasangka yang terburu-buru dari masyarakat. Pada dasarnya misi ini hanya metode untuk mencapai tujuan sekolah yang akan membantu masyarakat dan Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Penulis memberikan contoh misi berdasarkan visi:

Visi dan misi adalah elemen yang sangat penting di sekolah, di mana visi dan misi digunakan untuk dalam operasinya bergerak di jalur yang diamanatkan oleh pemangku kepentingan dan berharap untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan.

Pada saat merumuskan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan tersendiri antar pemimpin sekolah. Tetapi pada saat visi dan misi ditetapkan, implementasinya menjadi tak ter terkendali. Jadi akan sangat disayangkan jika proses visi dan formulasi misi yang melelahkan pada akhirnya hanyalah dinding yang menggantung. Dalam sebuah makalah di Kompas (2009) terungkap "Seringkali pernyataan visi dan misi organisasi tidak tepat untuk menggambarkan tujuan organisasi sehingga sering terjadi kesulitan ketika menyebarkan visi dan misi untuk menjadi seperangkat tindakan yang akan

digunakan untuk mengukur kinerja organisasi menggunakan metode kartu skor keseimbangan". Jansen (2005) yang memberikan 12 kriteria mengenai visi dan misi hidup dan efektif, 7 hal terpenting yang dapat diambil adalah:

1. Visi dan misi harus sesuai dengan semangat zaman dan semangat perjuangan organisasi,
2. Visi dan misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi ideal yang mampu memikat orang, Visi dan misi harus dapat menjelaskan arah dan tujuan organisasi,
4. Visi dan misi harus mudah dipahami karena diekspresikan secara elegan sehingga dapat dipandu secara taktis dan strategis,
5. Visi dan misi harus memiliki kekuatan persuasi yang mampu mengekspresikan harapan, aspirasi, sentimen, penderitaan pemangku kepentingan organisasi,
6. Visi-misi harus mampu mengekspresikan keunikan organisasi dan memberikan kompetensi khas organisasi yang menjelaskan identitasnya dan apa yang mampu dilakukannya,
7. Visi-misi harus ambisius, artinya harus mampu mewujudkan keindahan, kemajuan ideal, dan figur organisasi masa depan, sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dari seluruh pemangku kepentingan organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

1. Jenis Pendekatan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Partisipatorik sedangkan teknik pengumpulan sampel menggunakan snow ball sampling (bola salju) dan sebagian menggunakan teknik Purposive sampling, menggunakan metode ini disebabkan karena objek penelitian memiliki karakteristik dan watak yang unik dan objeknya terbatas sehingga memungkinkan peneliti dapat menemukan mutiara dari persoalan fundamental yang sedang dikaji.

2. Lokasi Penelitian, Yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pimpinan Sekolah yang ada di wilayah propinsi Sumatera Utara.
3. Sumber Data, Yang menjadi Sumber data dalam penelitian ini adalah: Para Kepala Sekolah dan PKS 1 bidang pendidikan dan pengajaran.
4. Teknik Pengumpulan Data, Untuk memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;
  - a. Observasi b. Interview c. Rekaman Arsip d. Dokumentasi e. Analisis Data. Kegiatan analisis data ini dilakukan sejak mulai, selama dan sesudah penetapan masalah, adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah; 1) Pengumpulan data dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah itu data dapat dianalisis, 2) Penyajian Data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, 3) Menarik kesimpulan/Verifikasi, hal ini sebenarnya hanya merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, dimana kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung dan sesudah pengumpulan data. Verifikasi ini tidak terlalu panjang hanya meninjau ulang pada catatancatatan lapangan.
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Agar data yang diperoleh memiliki validitas dan obyektivitas yang tinggi maka menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik Triangulasi (Sumber data, peneliti dan metode), yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Dalam hal ini peneliti menanyakan hal yang sama terhadap sumber yang berbeda yakni terhadap warga masyarakat sekitar, begitu juga triangulasi dengan metode yaitu mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Perumusan Prinsip berarti prinsip atau kebenaran yang menjadi prinsip dasar pemikiran orang, bertindak dan sebagainya. Menurut D. Runes yang dikutip oleh Syamsul Nizar (2010), menafsirkan prinsip sebagai *trith universal* yang merupakan sifat dari sesuatu. Menurut Al-Attas (2009), Pendidikan adalah proses penamaan sesuatu ke dalam manusia yang mengacu pada metode dan sistemnya penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan isi pendidikan tersebut. Ketika dikaitkan dengan pendidikan, maka prinsip pendidikan dapat menjadi kebenaran universal di alam dan menjadi dasar dalam merumuskan perangkat pendidikan. Prinsip pendidikan diambil dari dasar pendidikan, baik dalam bentuk agama atau ideologi Negara yang diadopsi. Prinsip pendidikan Islam juga ditegakkan secara sama dan berdasarkan pandangan filosofis Islam terhadap alam semesta, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan moral. Pandangan Islam tentang isu-isu ini, melahirkan beberapa prinsip dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, Sukmadinata (2004) menyoroti prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang terbagi menjadi dua kelompok: 1. Prinsip umum: relevansi, fleksibilitas, komunitas, kepraktisan dan efektivitas; 2. Prinsip khusus: berkenalan dengan tujuan pendidikan, pemilihan konten pendidikan, seleksi proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat belajar serta seleksi kegiatan penilaian. Prinsip-prinsip pandangan Islam adalah filosofis terhadap alam semesta, manusia, masyarakat, pengetahuan dan moralitas, harus tercermin jelas dalam prinsip-prinsip perumusan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan Islam. Hal ini berarti pendidikan adalah fasilitator harus dapat menggunakan berbagai sumber daya Belajar. Dalam memimpin proses pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam dan selalu memupuknya, bahkan sejauh mungkin untuk mewujudkannya bersama dengan peserta didik.

Prinsip-prinsip dalam perumusan adalah: Prinsip Pertama, Integral dan Seimbang, a. Prinsip Integral, Pendidikan Islam tidak mengakui pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Dalam ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Allah MahaTahu segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu yang tidak diketahuinya. Hukum yang menyangkut sifat fisik disebut sunatullah, sedangkan pedoman hidup dan hukum bagi kehidupan manusia juga telah ditentukan dalam ajaran agama yang disebut dinullah yang mencakup iman dan syariah. Dalam Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, Allah memerintahkan agar masyarakat membaca bahwa dalam Al-Qur'an Surat AlAlaq ayat 1-5. Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah hal yang wajib dibaca. Al-Qur'ân itu, merupakan ayat yang diturunkan oleh Allah untuk manusia, sebagai contoh yang benar, sebagai petunjuk yang jelas bagi manusia dari kebenaran dan petunjuk, dan sebagai karunia bagi kaum yang menyayangi-Nya. Selain itu, Allah memerintahkan agar masyarakat membaca ayat-ayat Allah berupa fenomena alam (ayat kuniyah; sunatullah), antara lain Q.S. Yunus/10:101. Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan agar orang membaca Al-Qur'an (ayat-ayat Al Quran) dan fenomena alam (ayat kauniyah) tanpa memberikan tekanan pada salah satu jenis ayat yang dimaksud. Artinya pendidikan Islam harus dilaksanakan secara integral. b. Prinsip Seimbang, Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan antara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara sains dan alam, hubungan dengan Allah dan sesama manusia, hak dan kewajiban. Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasul mengutus Allah untuk mengajar dan mendidik orang-orang sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan kedua dunia. Implikasi pendidikan harus selalu diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qashas/77. Dalam dunia pendidikan, khususnya di dunia pembelajaran, pendidik harus

memperhatikan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan yang relevan selain ilmu mentrasver, pendidik perlu mengkondisikan dengan bijak dan profesional sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh di dalam dan di luar kelas.

Prinsip Kedua, Prinsip bagian dari Proses Rububiyah. Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah adalah Al Khaliq dan Tuhan al-amin (penjaga alam semesta). Dalam proses menciptakan alam semesta termasuk manusia. Ini tidak seperti aku akan menjadi proses yang menunjukkan konsisten dan keteraturan. Ini dikenal sebagai aturan Allah Mahabijaksana dalam memberlakukan hukum atas segala sesuatu, dan memberikan kepada setiap sesuatu yang tidak pernah diketahui-Nya. Seperti yang alkailani kutip oleh Bukhari Umar dan bukuny, dijelaskan bahwa peran manusia dalam pendidikan teologi dimungkinkan karena posisinya sebagai makhluk, ciptaan Allah, yang paling sempurna dan dijadikan khalifatullah fi al-ardh.

Sebagai khalifah, manusia juga membawa fungsi rubbubiyah Allah ke alam semesta termasuk manusia itu sendiri. Dengan keseimbangan ini, dapat dikatakan bahwa karakter intrinsik pendidikan Islam terletak pada fungsi rubbubiyah Allah praktis didukung atau diwakili oleh manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lain adalah seluruh proses dan fungsi rubbubiyah Allah terhadap manusia, dari proses penciptaan hingga dewasa dan sempurna. Ketiga, Prinsip membentuk manusia utuh. Manusia yang menjadi objek pendidikan Islam adalah manusia yang telah ditarik dan diringkus dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Potret manusia dalam pendidikan sekuler diserahkan kepada orang-orang tertentu di masyarakat atau kepada individu karena kekuatannya, yang berarti diserahkan. Perencanaan strategis menjadi fondasi bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan. Perumusan harus dilakukan oleh pengelola sekolah, agar memiliki arah kebijakan yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang

diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas makalah tentang "merumuskan visi, misi, prinsip dan tujuan sekolah. 1. Pemahaman dan Perumusan Visi dan Misi a. Understanding Vision Vision adalah ikhtisar (berjangka) yang realistis dan ingin menyadari dalam jangka waktu tertentu. Visinya adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan mencapai masa depan.

Hax dan Majluf di Akdon (2006) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk: 1. Mengkomunikasikan alasan adanya organisasi dalam arti tujuan dan tugas utama. 2. Tunjukkan kerangka hubungan antara organisasi dengan pemangku kepentingan Halaman 2 (organisasi sumber daya manusia, konsumen/warga negara dan pihak terkait). 3. Menyatakan tujuan utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan. Pernyataan visi, baik yang ditulis atau diucapkan, perlu ditafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi-makna sehingga dapat menjadi referensi yang menyatukan semua partai dalam suatu organisasi (sekolah). Untuk sekolah, visi adalah imajinasi moral yang profil sekolah yang diinginkan di masa depan. Imajinasi di depan seperti yang akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini terjadi di masa depan. In menentukan visi, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Merumuskan Visi Sekolah untuk organisasi visi memiliki peran penting untuk dimainkan menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan visi menurut Bryson (2001) antara lain: 1. Visi harus dapat memberikan bimbingan/arahan dan motivasi. 2. Visi harus didistribusikan di antara anggota organisasi (pemangku kepentingan). 3. Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi itu penting. Menurut Akdon ada beberapa kriteria dalam merumuskan visi antara lain: 1. Visi bukan fakta, tetapi pandangan ideal tentang masa depan untuk diwujudkan. 2. Visi dapat memberikan arahan, mendorong

anggota organisasi untuk mewujudkan kinerja yang baik. 3. Bisa menginspirasi dan siap menghadapi tantangan. 4. Menjembankan masa kini dan saat ini akan datang. 5. Gambar yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik. 6. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, perumusan visi sekolah Halaman seharusnya memberi sinyal: 1. Visi sekolah yang berorientasi pada masa depan, untuk jangka waktu yang lama (jika perlu, periode waktu dibuat). 2. Tunjukkan kepercayaan diri di masa depan jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. 3. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai. 4. Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat untuk inspirasi, semangat, dan komitmen yang berkembang untuk Pemangku kepentingan. 5. Mampu menjadi dasar dan mendorong perubahan dan sekolah ke arah yang lebih baik. 6. Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah. 7. Di dalam merumuskan visi harus disertai dengan indikator pencapaian visi.

Penulis memberikan contoh visi sekolah berikut: a. Sekolah ini terletak di kota besar, para siswa berasal dari keluarga yang cakap berpendidikan tinggi yang memiliki harapan anaknya menjadi orang besar, lulusannya melanjutkan ke sekolah favorit yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya; "KEUNGGULAN DALAM PRESTASI, BERAKHLAQUL KARIMAH, TERAMPIL DAN MANDIRI". b. Sekolah yang berlokasi di daerah perkotaan, mayoritas mahasiswa berasal dari keluarga yang cakap dan hampir semua lulusan ingin melanjutkan sekolah tinggi, dapat merumuskan visinya: "MENGGAJAI PRESTASI, IMTAQ, TERAMPIL DAN MANDIRI". c. Sekolah yang berada di daerah pedesaan yang umumnya tidak maju dibandingkan dengan sekolah perkotaan dan banyak siswa mereka tidak pergi ke sekolah favorit / prestasi, dapat merumuskan visinya: "BERPENDIDIKAN, TERAMPIL DAN MANDIRI BERDASARKAN IMTAQ". d. Sekolah yang terletak di daerah Halaman pinggiran kota (perkotaan) yang umumnya merupakan tingkat pengembangan sekolah menengah dibandingkan dengan sekolah

perkotaan atau pedesaan; masyarakat yang bekerja, lingkungan mereka perilaku moral yang rendah dan banyak siswanya tidak pergi ke sekolah yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: "BERAKHLAQUL KARIMAH, INDEPENDEN DAN TERAMPIL BERDASARKAN IMTAQ". Empat visi di atas, keduanya benar selama masih dalam koridor tujuan pendidikan Nasional. Tentu saja, perumusan visi harus disesuaikan dengan tujuan setiap tingkat dan jenis sekolah sebagaimana tertulis dalam peraturan pemerintah. Visi umumnya dirumuskan dalam kalimat filosofis seperti contoh di atas, sering memiliki berbagai interpretasi.

Orang dapat menafsirkan secara berbeda sehingga menyebabkan perselisihan di Implementasi. Bahkan jika ada perubahan pokok maka kepala sekolah baru tidak jarang memberikan interpretasi yang berbeda dari sebelumnya. Oleh karena itu, agar tidak interpretasi yang berbeda, visi harus diberikan penjelasan dalam bentuk indicator Dimaksudkan. Penulis memberikan contoh penjelasan indikator penglihatan: a. Visi unggul dalam Prestasi Berdasarkan Imam dan Taqwa dapat digambarkan sebagai berikut;

VISI	INDIKATOR
Unggul dalam prestasi	Unggul dalam perolehan UN Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya Unggul dalam karya ilmiah remaja Unggul dalam lomba kreatifitas Unggul dalam lomba kesenian Unggul dalam lomba olahraga
Beriman dan Bertaqwa	Unggul dalam disiplin Unggul dalam aktivitas Unggul dalam kepedulian social

- a. Visi unggul dalam beribadah, Berakhlaqul karimah, Berprestasi dan Terampil dapat dijabarkan indikator sebagai berikut;

Visi	Indikator
Unggul dalam beribadah	Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat dan keserasian gerakan dengan bacaan, Hafal dan fasih do'a setelah sholat Hafal dan fasih do'a-do'a harian muslim, Tertib menjalankan sholat fardhu, Tertib menjalankan sholat sunah rowatib,
Unggul dalam berakhlaqul karimah	Jujur, Amanah, Sidiq, Fatonah, Disiplin, Sportif, Tanggung jawab, Percaya diri, Hormat kepada orang tua dan guru, Menyayangi sesama, Suka menolong.
Unggul dalam prestasi	Unggul dalam pencapaian nilai UASBN/UN di atas rata-rata Sekolah Unggul dalam berbagai lomba mapel Unggul dalam lomba KIR Unggul dalam berbagai lomba olahrag Unggul dalam berbagai lomba seni Unggul dalam lomba keagamaan Unggul dalam lomba pidato Unggul dalam lomba menulis kreatif(sastra)
Unggul dalam keterampilan (life skill)	Terampil mengoperasikan aplikasi komputer dan internet Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup(life skill) Terampil menjadi public speaker.

Analisa tentang pemahaman misi pada masyarakat, banyak memahaminya sebagai suatu ambisi yang berorientasi pada hasil (finansial). Padahal Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dicapai organisasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa depan sebagaimana juga disampaikan Akdon (2007). Pernyataan misi mencerminkan penjelasan tentang produk atau layanan yang ditawarkan. Pernyataan misi harus: 1. Jelas menunjukkan apa yang organisasi dan bidang utama aktivitas organisasi mencoba untuk mencapai. 2. Secara eksplisit berisi apa yang harus dilakukan untuk mencapainya. 3. Mengajak partisipasi publik dalam pengembangan bidang-bidang utama organisasi. 4. Merumuskan misi sekolah.

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi tersebut. Jadi misinya adalah penjabaran dari visi dalam bentuk perumusan tugas, kewajiban dan desain aksi yang diarahkan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi tersebut merupakan bentuk pelayanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Ada beberapa kriteria dalam penciptaan misi, antara lain:

1. Penjelasan mengenai produk atau layanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat.
2. Harus jelas memiliki tujuan publik yang harus dicapai.
3. Kualitas produk dan layanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat.
4. Penjelasan mengenai aspirasi bisnis yang diinginkan ke depannya juga bermanfaat dan bermanfaat bagi masyarakat dengan produk dan layanan yang tersedia.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

1. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan dengan jelas apa yang ingin dicapai oleh sekolah.
2. Perumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" seperti dalam perumusan visi.
3. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu formulasi misi. Antara indikator visi dan formulasi misi atau ada koneksi atau ada benang merah yang jelas.
4. Misi sekolah menggambarkan produk atau layanan yang akan disediakan oleh masyarakat (siswa).
5. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas utama sekolah dan kelompok kepentingan terkait dengan adanya sekolah

sehingga sekolah dapat dipahami oleh pihak terkait agar perjalanan sekolah tidak mendapatkan hambatan atau prasangka yang terburu-buru dari masyarakat. Pada dasarnya misi tersebut hanyalah metode untuk mencapai tujuan sekolah yang akan membantu masyarakat dan Negara dalam mencerding kehidupan bangsa. Penulis memberikan contoh misi berdasarkan visi: Visi dan misi adalah elemen yang sangat penting di sekolah, di mana visi dan misi digunakan sehingga dalam operasinya bergerak di jalur yang diamanatkan oleh pemangku kepentingan dan berharap untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan. Pada saat merumuskan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan tersendiri antar pemimpin sekolah. Tetapi pada saat visi dan misi ditetapkan, implementasinya menjadi tak ter terkendali. Jadi akan sangat disayangkan jika proses visi dan formulasi misi yang melelahkan pada akhirnya hanyalah dinding yang menggantung. Dalam sebuah makalah di Kompas (2009) terungkap "Seringkali pernyataan visi dan misi organisasi tidak menggambarkan dengan benar tujuan organisasi sehingga sering terjadi kesulitan ketika menyebarkan visi dan misi untuk menjadi serangkaian tindakan yang akan digunakan untuk mengukur kinerja organisasi menggunakan metode kartu skor keseimbangan".

Jansen (2005) yang menyediakan 12 kriteria visi dan misi yang hidup dan efektif, yang paling penting yang dapat diambil adalah:

1. Visi dan misi harus sesuai dengan semangat zaman dan semangat perjuangan organisasi,
2. Visi dan misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi ideal yang mampu memikat orang,
3. Visi dan misi harus dapat menjelaskan arah dan tujuan organisasi,
4. Visi dan misi harus mudah dipahami karena diekspresikan secara elegan sehingga dapat menjadi bimbingan taktis dan strategis,

5. Visi dan misi harus memiliki kekuatan persuasi yang mampu mengekspresikan harapan, aspirasi, sentimen, penderitaan pemangku kepentingan organisasi,
6. Visi-misi harus mampu mengekspresikan keunikan organisasi dan memberikan kompetensi khas organisasi yang menjelaskan identitasnya dan apa yang mampu dilakukannya,
7. Visi-misi harus ambisius, artinya harus mampu mewujudkan keindahan, kemajuan ideal, dan figur organisasi masa depan, sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dari seluruh pemangku kepentingan organisasi.

Pemahaman dan Perumusan prinsip. Prinsip berarti prinsip atau kebenaran yang menjadi dasar pemikiran orang, bertindak dan sebagainya. Menurut D. Runes yang dikutip oleh Syamsul Nizar (2010), menafsirkan prinsip sebagai kebenaran universal (universal truth) yang merupakan sifat dari sesuatu. Menurut Al-Attas (2009), Pendidikan adalah proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia yang mengacu pada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan isi pendidikan. Ketika dikaitkan dengan pendidikan, maka prinsip pendidikan dapat menjadi kebenaran universal di alam dan menjadi dasar dalam merumuskan perangkat pendidikan. Prinsip pendidikan diambil dari dasar pendidikan, baik dalam bentuk agama atau ideologi Negara yang dianut. Prinsip pendidikan Islam juga ditegaskan secara sama dan berdasarkan pandangan filosofis Islam terhadap alam semesta, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan moral. Pandangan Islam tentang isu-isu ini, melahirkan beberapa prinsip dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, Sukmadinata (2004) menyoroti prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang terbagi menjadi dua kelompok: 1. Prinsip umum: relevansi, fleksibilitas, komunitas, kepraktisan dan efektivitas; 2. Prinsip khusus: berkenalan dengan tujuan pendidikan, pemilihan konten pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pembelajaran serta seleksi kegiatan penilaian.

Prinsip-prinsip pandangan Islam yang filosofis terhadap alam semesta, manusia, masyarakat, pengetahuan dan moral, harus tercermin dengan jelas dalam prinsip-prinsip merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan Islam. Dalam belajar, pendidikan adalah fasilitator harus mampu menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam memimpin proses pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam dan selalu memupuknya, bahkan sejauh mungkin untuk mewujudkannya bersama dengan peserta didik.

Prinsip-prinsip dalam perumusan adalah: Prinsip Pertama, Integral dan Seimbang,

a. Prinsip Integral, Pendidikan Islam tidak mengakui pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Dalam ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Allah MahaTahu segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu yang tidak diketahui-Nya. Hukum yang menyangkut sifat fisik disebut sunatullah, sedangkan pedoman hidup dan hukum bagi kehidupan manusia juga telah ditentukan dalam ajaran agama yang disebut dinullah yang mencakup iman dan syariah. Dalam Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, Allah memerintahkan agar masyarakat membaca bahwa dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5. Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah hal yang wajib dibaca. Al-'ân itu, merupakan ayat yang diturunkan oleh Al-Quran yang tidak ada kebenarannya, Allah (ayat tanzilyah;qur'aniyah), Selain itu, Allah memerintahkan agar masyarakat membaca ayat-ayat Allah berupa fenomena alam (ayat kuniyah; sunatullah), antara lain Q.S. Yunus/10:101. Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan agar orang membaca Al-Qur'an (ayat-ayat Al Quran) dan fenomena alam (ayat kauniyah) tanpa memberikan tekanan pada salah satu jenis ayat yang dimaksud. Artinya pendidikan Islam harus dilaksanakan secara integral.

b. Prinsip Seimbang, Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan antara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu pengetahuan dan alam, urusan hubungan dengan Allah dengan sesama manusia, hak dan kewajiban. Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasulullah mengutus Allah untuk mengajarkan dan mendidik manusia agar mereka dapat mencapai kebahagiaan kedua dunia. Implikasinya, pendidikan harus selalu diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qashas/77.

Dalam dunia pendidikan, khususnya di dunia pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan yang relevan selain ilmu mentrasver, pendidik perlu mengkondisikan dengan bijak dan profesional sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh di dalam dan di luar kelas. Kedua, Prinsip bagian dari Proses Rububiyah. Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah adalah al-Khaliq dan Tuhan Al-Amin (penjaga alam semesta). Dalam proses menciptakan alam semesta termasuk manusia. Tuhan menunjukkan kepada Anda proses yang menunjukkan konsistensi dan ketertiban. (Itulah) yakni hal-hal yang telah ditetapkan itu (hukum-hukum Allah dan barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah mengetahuinya. Seperti dikutip Alkailani, Bukhari Umar dan bukuny, menjelaskan, bahwa peran manusia dalam pendidikan teologi dimungkinkan karena posisinya sebagai makhluk, ciptaan Allah, yang paling sempurna dan dijadikan khalifatullah fi al-ardh. Sebagai khalifah, manusia juga membawa fungsi rububiyah Allah ke alam semesta termasuk manusia itu sendiri. Dengan keseimbangan ini, dapat dikatakan bahwa karakter intrinsik pendidikan Islam terletak pada fungsi rububiyah Allah praktis didukung atau diwakili oleh manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lain adalah seluruh proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, dari proses penciptaan hingga

dewasa dan sempurna. Ketiga, Prinsip membentuk manusia utuh. Manusia yang menjadi objek pendidikan Islam adalah manusia yang telah ditarik dan diringkus dalam Al-Qur'an dan Hadits. Potret manusia dalam pendidikan sekuler diserahkan kepada orang-orang tertentu di masyarakat atau kepada individu karena kekuatannya, yang berarti diserahkan pada angan-angan seseorang atau sekelompok orang saja.

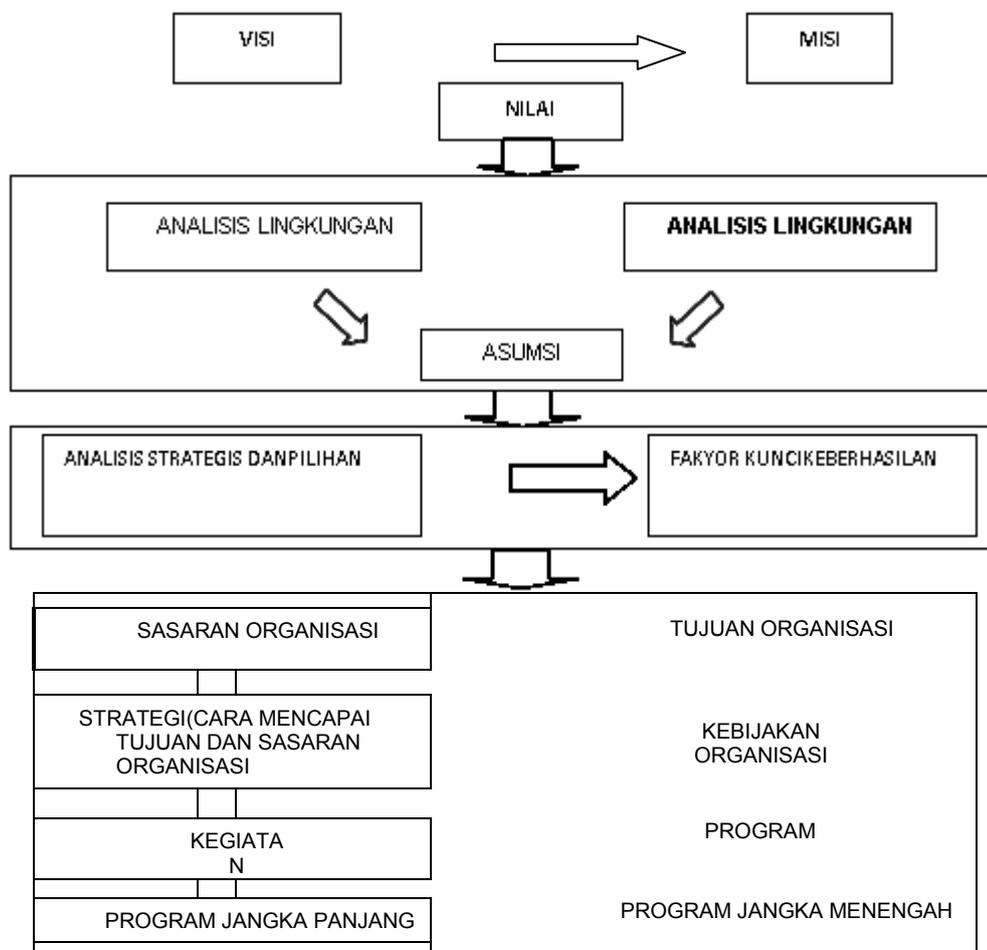
Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lain adalah seluruh proses dan fungsi rubbubiyah Allah terhadap manusia, dari proses penciptaan hingga dewasa dan sempurna. Ketiga, Prinsip membentuk manusia utuh. Manusia yang menjadi objek pendidikan Islam adalah manusia yang telah ditarik dan diringkus dalam Al-Qur'an dan Hadits. Potret manusia dalam pendidikan sekuler diserahkan kepada orang-orang tertentu di masyarakat atau kepada individu karena kekuatannya, yang berarti diserahkan pada angan-angan seseorang atau sekelompok orang saja. Pendidikan Islam dalam hal ini adalah mengubah kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kesempurnaan yang sebenarnya, melalui setiap tahap kehidupannya. Dengan demikian fungsi pendidikan Islam adalah untuk menjaga integritas elemen individu peserta didik dan mengoptimalkan potensi mereka dalam garis kesenangan Allah. Prinsip ini harus diwujudkan oleh para pendidik Islam dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara bersamaan. Keempat, prinsip selalu ada hubungannya dengan agama. Pendidikan Islam sejak awal merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan memperkuat tauhid kecendrungan yang telah menjadi sifat manusia. Allah MahaTahu segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang terlepas dari apa yang diketahuinya. sebagai sumber nilai moral.

Penulis memberikan contoh jabaran misi berdasarkan visi:

Visi	Indikator
Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan taqwa	Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, Menunbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehinggamenjadi sumber krearifan dalam bertindak, Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
Unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah ,berprestasi, mandiri dan terampil	Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, jujur, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama, Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UAS di atas.
	standar minimal unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik, Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak di rumah maupun di sekolah, Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen, Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder, Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik, Mengadakan komunikasi dan kordinasi antar

	sekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.
--	---

**Alir perumusan visi, misi dan tujuan sekolah**



**PENUTUP**

Dari presentasi yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa;

1. Penyusunan visi dan misi sekolah bukanlah hal yang mudah, perlu kajian mendalam dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sehingga apa yang diinginkan tercakup di dalamnya.
2. Visi dan misi sekolah mengandung banyak hal besar seperti tujuan yang ingin dicapai hingga hal-hal kecil namun sangat mendesak seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan baik

sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat dilihat hanya dengan membaca visi dan misi.

3. Dalam urutan praktis penyusunan visi dan misi bukanlah hal yang mudah meskipun semua pemangku kepentingan terlibat tetapi masih sulit, oleh karena itu diperlukan pengawasan ketika kesulitan ini terjadi.
4. Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa. Dalam hal ini sekolah perlu merumuskan visi, misi, prinsip dan tujuan sekolah yang terintegrasi dalam target sekolah dan perencanaan strategis.
5. Dalam merumuskan visi, misi, prinsip dan tujuan harus menjawab tentang: Apa gambaran sekolah yang ingin diwujudkan? Produk/layanan apa saja yang akan disediakan dalam rangka mewujudkan misi tersebut? Apa saja kondisi yang akan sadar sekolah? Langkah apa yang akan diambil dalam mewujudkan kondisi sekolah ke depannya?

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2009). *Beodi.Filsafat Ilmu (Kontemparsi Filosofis tentang seluk-beluk sumber dan tujuan Ilmu Pengetahuan)*, Bandung: CV Pustaka.
- Akdon. (2006). *Strategis Managemen for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin, H.M. (2010). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam& Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari, Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Bryson, John M. (2001). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi sosial*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Mulyasa. (2005). *Konsep, Strategis dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Harold, Koontz & Cyrill O'Donnell. (2005). *Princeples of Manajemen to Analisis Manajerial Funtion*, Tokyo: Kogakusha Company Ltd.
- Iwa Sukiswa. (2006). *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsito.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Poerwadinata. (2016). W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis & Syamsul Nizar. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam (Telah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya)*, Jakarta: Kalam MULia.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). *Buku Ajar Teory Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UNJ.
- Sinamo, Jansen. (2005). *Visi dan Misi; Kekuatan atau Hiasan*. Jakarta: Mandiri.
- Syaodih, Sukmadinata. (2014). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.